

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan maternitas pada Ny. I dengan kondisi pasca-operasi seksio sesarea terhitung sejak tanggal 30 September hingga 2 Oktober 2025 di Ruang Dara RSUD Wangaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengkajian, ibu *post* seksio sesarea menunjukkan adanya keluhan nyeri pada luka bekas operasi di perut bagian bawah dengan karakteristik nyeri terasa berdenyut, skala nyeri 6 (0–10), dan nyeri meningkat saat bergerak atau berubah posisi secara tiba-tiba. Selain itu pasien tampak meringis, membatasi pergerakan, dan bersikap protektif dengan memegang area perut saat bergerak. Hasil pengkajian juga menunjukkan kondisi luka operasi tertutup perban dan bersih, kontraksi uterus baik, tinggi fundus uteri mengalami penurunan secara fisiologis, pengeluaran lochea rubra dalam batas normal, serta produksi ASI pada awal perawatan masih sedikit berupa kolostrum pada payudara kiri.
2. Diagnosis keperawatan yang dapat dirumuskan pada kasus kelolaan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (*post* seksio sesarea) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri pada bekas operasi seksio sesarea, sensasi nyeri terasa berdenyut, nyeri dirasakan pada perut bagian bawah dengan skala nyeri 6 (0–10), nyeri meningkat saat bergerak atau berubah posisi, pasien tampak meringis dan bersikap protektif dengan memegang perut saat bergerak.
3. Pada tahap rencana keperawatan menggunakan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu setelah dilakukan intervensi selama 3x24 jam maka nyeri akut menurun dengan kriteria hasil ; keluhan nyeri menurun, meringis menurun, bersikap

protektif menurun, gelisah menurun, sulit tidur menurun, dan frekuensi nadi membaik. Pada standar intervensi (SIKI) dilakukan dengan intervensi utama manajemen nyeri serta intervensi inovasi yaitu pemberian terapi relaksasi Benson.

4. Pada tahap implementasi, penulis berhasil melaksanakan seluruh rencana asuhan keperawatan maternitas pada Ny. I selama 3x24 jam secara optimal. Selama proses tindakan, Ny. I menunjukkan sikap yang sangat kooperatif, mampu bekerja sama dengan baik, serta memahami setiap instruksi dan edukasi yang diberikan. Selain itu, dukungan penuh dari pihak keluarga turut memperlancar jalannya implementasi, di mana keluarga berperan aktif dalam membantu pemenuhan kebutuhan pasien dan mendukung keberhasilan intervensi yang dilakukan pada tahap evaluasi, diagnosa yang menjadi prioritas teratasi yaitu nyeri akut menurun
5. Evaluasi keperawatan yang di peroleh pada Ny. I dengan diagnosis keperawatan nyeri akut, setelah diberikan asuhan keperawatan dengan pemberian inovasi terapi relaksasi Benson terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pasca seksio sesarea. Hal ini dibuktikan secara signifikan melalui penurunan skala nyeri, dari kategori nyeri sedang (skala 6) saat pengkajian awal menjadi kategori nyeri ringan (skala 2) setelah dilakukan intervensi selama 3x24 jam dengan pemberian relaksasi Benson selama 10-15 menit dan di dapatkan hasil keluhan nyeri menurun, meringis menurun, bersikap protektif menurun, gelisah menurun, sulit tidur menurun, dan frekuensi nadi membaik.
6. Pelaksanaan asuhan keperawatan nyeri akut yang dikombinasikan dengan terapi relaksasi Benson sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) menunjukkan hasil yang efektif dalam membantu menurunkan nyeri pada pasien *post* seksio sesarea. Hal tersebut didukung oleh hasil evaluasi keperawatan dan penelitian terkait yang menunjukkan bahwa terapi relaksasi Benson mampu memberikan efek relaksasi,

meningkatkan kenyamanan pasien, dan membantu menurunkan intensitas nyeri pada ibu *post* seksio sesarea

B. Saran

1. Bagi pelayanan Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat mengoptimalkan pemberian intervensi nonfarmakologis seperti terapi relaksasi Benson sebagai terapi tambahan dalam mengatasi masalah nyeri akut pada ibu *post* seksio sesarea. Selain itu, perlu dilakukan penerapan intervensi sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Prosedur Operasional (SPO) agar hasil asuhan keperawatan lebih optimal serta dapat membantu meningkatkan kenyamanan dan mempercepat proses pemulihan ibu *post* seksio sesarea.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan terapi inovasi nonfarmakologis berupa teknik relaksasi Benson pada ibu *post* seksio sesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut. Selain itu, hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mahasiswa keperawatan mengenai pemberian asuhan keperawatan maternitas secara komprehensif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan terapi relaksasi Benson serta mengombinasikan dengan intervensi nonfarmakologis lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dan generalisasi yang lebih baik pada ibu *post* seksio sesarea.